
**EFEKTIVITAS KEGIATAN KOLASE DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI**

**EFFECTIVITY OF COLLAGE MAKING FOR IMPROVING EARLY
CHILDREN FINE MOTOR SKILLS**

Lina Mardini

Universitas Negeri Padang
linamardinipaud17@gmail.com

Prima Aulia

Universitas Negeri Padang
primaaulia.psi@gmail.com

Abstract

One of problems in early children development is that some children still have stiffness when using their fingers. This study aims to determine the effectiveness of the application of eggshell collage in improving the fine motor skills of children in Harapan Ibu Kindergarten. This study uses a quantitative approach with the type of Quasy Experiment research. The sample of this study includes two classes, the experimental class and the control class, with 15 children. Data collection techniques in the form of tests, observations, and documentation. Based on the results of the post-test scores of the experimental class, there was an increase in the average score of children's abilities from 22.3 to 31.2. Furthermore, the calculation results of the Man-Whitney test show the Asymp value. Sig (2-tailed) 0.000 which is less than 0.05. from these results, it can be concluded that eggshell collage is effectively used to improve children's fine motor skills. Then from the calculation of the effect size test, the result is 1.696 ($d > 0.8$), then the effect is classified as a high effect.

Keywords: *fine motor skills, collage making*

Abstrak

Permasalahan pada penelitian ini terdapat beberapa anak yang masih kaku saat menggunakan jari-jemarinya. Penelitian bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan kolase kulit telur dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Harapan Ibu. Penelitian ini



menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *Quasy Experiment*. Sampel penelitian ini meliputi dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang masing-masing kelas berjumlah 15 anak. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan tes. Berdasarkan hasil nilai *post-test* kelas eksperimen terjadi kenaikan terhadap jumlah skor rata-rata kemampuan anak dari 22,3 menjadi 31,2. Selanjutnya dari hasil perhitungan uji *Man-Whitney*, diketahui bahwa nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* 0.000, yaitu lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan pada hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya kolase kulit telur efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Kemudian dari hasil perhitungan uji *effect size* menunjukkan hasil 1,696 ($d > 0,8$), maka efeknya tergolong efek tinggi.

Kata Kunci: motorik halus, kegiatan pembuatan kolase

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini umumnya menerapkan konsep pembelajaran bermain sambil belajar. Menurut Fadlillah, bermain sangatlah penting bagi anak usia dini, karena anak juga mengalami proses pembelajaran ketika ia bermain.¹ Bermain juga menjadi salah satu ciri khas anak. Proses perkembangan anak akan menjadi terganggu jika bermain tersebut tidak terpenuhi. Agar potensi anak menjadi berkembang, saat anak bermain lebih baik diberikan alat permainan yang memiliki nilai-nilai edukasi. Dengan kegiatan bermain ini, otot anak dapat berkembang dan seluruh tubuh anak pun menjadi terlatih. Kegiatan bermain yang dimaksud berupa kegiatan bermain yang menggunakan alat permainan yang melibatkan fisik motorik anak. Adapun salah satu fisik motorik anak yang terlibat yaitu motorik halus anak.

Motorik halus bagi Hadiyati, mengacu pada gerakan pada otot halus atau bagian tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh latihan dan kesempatan belajar. Aktivitas motorik halus ini membutuhkan lebih sedikit energi, tetapi membutuhkan koordinasi dan akurasi mata dan tangan yang cermat.² Misalnya, anda dapat memindahkan sesuatu dengan tangan, menyusun balok, mencoret-coret, memotong, menulis, membuat kolase, dan sebagainya.

Namun saat ini sedang maraknya virus Corona sehingga menjadi permasalahan yang menghambat proses pembelajaran dan dialihkan menjadi belajar dari rumah. Dengan kebijakan untuk belajar dari rumah ini orang tua diminta untuk dapat membantu menstimulasi perkembangan anak dan membimbing anak saat belajar. Namun kenyataannya tidak

¹ M. Fadlillah, *Bermain & Permainan Anak Usia Dini*, 3rd ed. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2019).

² Hadiyati, "Upaya Peningkatan Kemampuan Motorik Halus (Kolase) Anak TK Kelompok B Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Dan Pemberian Tugas Dengan Media Kulit Telur," *Literasiologi* 1, no. 2 (2019), <https://doi.org/https://doi.org/10.47783/literasiologi.v1i2.31>.

semua orang tua dapat menstimulasi dan membimbing anak. Sehingga pada saat sekolah kembali dibuka dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Anak-anak yang tidak terbiasa belajar di rumah akan kesulitan karena anak tidak terbiasa melakukan aktivitas yang berkaitan dengan jari-jemari atau motorik halus contohnya memegang pensil, memegang *crayon*, menulis, mewarnai atau pun kegiatan lainnya anak akan kaku menggunakan jari-jemarinya karena anak tidak terbiasa dan ini menyebabkan perkembangan keterampilan motorik anak tidak berkembang secara optimal.

Oleh karena itu keterampilan motorik halus penting untuk distimulasi karena anak akan menggunakan motorik halusnya di kehidupan sehari-hari. Mengingat pentingnya keterampilan motorik halus bagi perkembangan anak, maka sebagai pendidik perlu menstimulasi motorik halus anak dengan kegiatan pendidikan yang menarik kreatif serta inovatif misalnya dalam memilih ataupun memastikan strategi pendidikan, memilih perlengkapan ataupun media, tipe serta wujud sistem pendidikan dan perlengkapan penilaian. Perihal ini dicoba supaya aktivitas yang dilaksanakan lebih menarik serta bisa membangkitkan rasa 'ingin mengetahui' anak serta motivasi anak untuk berpikir kritis serta dapat memastikan hal-hal baru.

Kegiatan kolase ialah salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak. Sesuai dengan hasil penelitian Puspitaningrum, mengatakan bahwa penggunaan kolase berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak. Setelah diberikan perlakuan kolase kemampuan motorik halus anak meningkat.³ Sedangkan dari hasil penelitian Hadiyati, yang menggunakan kolase kulit telur pada penelitiannya, memaparkan hasil penelitian bahwa kemampuan kolase anak-anak meningkatkan secara signifikan dan telah sesuai dengan harapan, yaitu dapat meningkatkan motorik halus anak.⁴

Rohmaniah menyatakan kolase terbuat dengan memadukan bermacam-macam bahan yang mempunyai corak khas semacam kayu, kerang, daun, bebatuan, ranting, bunga, biji-bijian serta lain-lain. Bahan-bahan ini setelah itu ditempelkan pada permukaan foto sehingga menciptakan wujud dengan gagasan baru.⁵ Lewat aktivitas kolase ini anak diberikan kebebasan untuk membentuk apapun sesuai keinginan anak. Bahan-bahan untuk membuat kolase juga beragam anak boleh

³ Fatihah Rahma Puspitaningrum, Siti Wahyuningsih, and Samidi, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Halus Melalui Media Realia Pada Anak Kelompok A TK Tunas Bangsa Pati Tahun Ajaran 2015/2016," *Kumara Cendekia: Jurnal Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2018), <https://doi.org/10.20961/kc.v6i4.35353>.

⁴ Hadiyati, "Upaya Peningkatan Kemampuan Motorik Halus (Kolase) Anak TK Kelompok B Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Dan Pemberian Tugas Dengan Media Kulit Telur."

⁵ Chotimatu Rohmaniah and Ramadhan, *Referensi Gambar Mewarnai, Kolase, Montase, Mozaik Dan Aplikasi* (PGRI Provinsi Kalbar, 2019).

menggunakan bahan-bahan apapun sesuai keinginan anak. Dari beberapa bahan yang dapat digunakan untuk membuat kolase, dapat juga digunakan bahan lain, seperti kulit telur. Menurut Purnanti, manfaat kolase dapat membantu kemampuan motorik halus anak karena dalam kegiatan ini anak dapat melakukan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan perkembangan motorik halus anak antara lain menggunting, menempel, menggambar bebas, membuat bentuk dan memainkan warna.⁶

Telur adalah salah satu makanan yang populer untuk warga Indonesia. Dengan populernya olahan telur ini, maka banyak limbah dari kulit telur tersebut. Kulit telur ialah lapisan keras yang melindungi telur. Kulit telur ini memiliki kandungan kalsium. Namun kulit telur tidak sepopuler telur, umumnya kulit telur cuma dibuang begitu saja ke tempat sampah dan masih jarang orang memanfaatkan kulit telur.⁷ Maka, dengan kondisi tersebut kita dapat memanfaatkan kulit telur sebagai bahan ajar salah satunya membuat kolase dari kulit telur. Melihat fenomena dan uraian di atas, diperlukan kajian khusus mengenai Efektivitas Kegiatan Kolase Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-Kanak Harapan Ibu.

B. Metode

Pada penelitian ini, digunakan metode eksperimen dengan desain *quasy experiment*. Menurut Siregar, metode eksperimen merupakan metode yang memecahkan masalah dengan beres eksperimen secara hati-hati dan mengungkapkan hubungan sebab-akibat antar dua variabel atau lebih.⁸ Sedangkan menurut Sugiyono metode eksperimen merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendali.⁹

Subjek yang diteliti pada penelitian ini ialah peserta didik Taman Kanak-Kanak Harapan Ibu, yang terbagi menjadi dua kelas. Kelas kontrol dan kelas eksperimen berjumlah masing-masing 15 orang anak. Dalam desain penelitian ini, yang mendapat perlakuan ialah kelas eksperimen, sementara kelas yang tidak mendapat perlakuan ialah kelas kontrol. Adapun pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik

⁶ Ni Kadek Purnanti, Ni Nyoman Ganing, and Ni Wayan Suniasih, "Penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction Melalui Kegiatan Kolase Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B TK Negeri Pembina Badung," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 2, no. 1 (2014), <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/paud.v2i1.3175>.

⁷ Muhammad Yudhistira Azis et al., "Eksplorasi Kadar Kalsium (Ca) Dalam Limbah Cangkang Kulit Telur Bebek Dan Burung Puyuh Menggunakan Metode Titrasi Dan AAS," *Al-Kimiya: Jurnal Ilmu Kimia & Terapan* 5, no. 2 (2018), <https://doi.org/https://doi.org/10.15575/ak.v5i2.3834>.

⁸ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013).

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018).

observasi, tes perbuatan, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa tes yang dibuat oleh guru yang disusun dalam bentuk tes perbuatan.

Tabel 1
Instrumen Penilaian Keterampilan Motorik Halus Anak

No	Item Observasi	Kriteria			
		BSB (4)	BSH (3)	MB (2)	BB (1)
1.	Anak dapat mejumpuk benda dengan jari telunjuk dan ibu jari				
2.	Anak dapat menggunakan jari jemarinya sesuai kebutuhan dalam kegiatan.				
3.	Anak dapat menggunakan alat-alat pembelajaran sesuai dengan tema pembelajaran.				
4.	Anak dapat membuat sebuah pola atau garis.				
5.	Anak dapat menggunakan pergelangan tangan sesuai kebutuhan dalam kegiatan.				
6.	Anak dapat menggerakkan pergelangan tangan secara luwes.				
7.	Anak dapat meratakan lem pada suatu pola gambar.				
7.	Anak dapat menempelkan benda dengan tepat.				
8.	Anak dapat menggunakan satu jenis warna saat kegiatan.				
9.	Anak dapat menggunakan warna sesuai dengan kegiatan.				

Keterangan:

BSB: Berkembangan SangatBaik 4
BSH: Berkembang SesuaiHarapan 3

MB: Mulai Berkembang 2
BB: Belum Berkembang 1

Kriteria / tolak ukur:

BSB : Anak dapat melakukan kegiatan secara mandiri.

BSH : Anak dapat melakukan kegiatan dengan sedikit bimbingan guru.

MB : Anak dapat melakukan kegiatan dengan bimbingan dari guru.

BB : Anak belum dapat melakukan kegiatan walaupun dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru.

Setelah didapatkan skor penilaian anak. Selanjutnya akan dianalisis data dengan teknik yang digunakan, yakni menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis dan uji *effect size*. Menurut Mulawarman, *effect size* merupakan alat ukur statistik untuk mendeskripsikan dalam bentuk angka.¹⁰ Uji *effect size* dilakukan untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel bebas (kolase kulit telur) terhadap variabel terikat (keterampilan motorik halus) dalam penelitian. Dalam menghitung *effect size*, digunakan rumus *cohen's*, yakni:

$$d = \frac{X_t - X_c}{S_{spooled}}$$

Keterangan:

d = *Cohen* (besar pengaruh dalam persen)
X_t = Mean / rata-rata kelas eksperimen
X_c = Mean / rata-rata kelas control
S_{Spooled} = Standar defiasi

C. Hasil dan Diskusi

1. Hasil

Dalam penelitian ini, diuraikan data yang terdiri atas dua kelas, yakni kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kegiatan penelitian pada kelas eksperimen melakukan kegiatan kolase kulit telur. Sedangkan pada kelas kontrol melakukan kegiatan yang biasa dilakukan dalam proses pembelajaran sesuai dengan RPPH yang disusun oleh guru kelas. Pada kedua kelas ini dilakukan dengan satu kali *pre-test* lalu dilanjutkan dengan 2 kali *treatment* dan diakhiri dengan satu kali *post-test*. Hasil analisis data yang dilakukan, yakni uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis dan uji *effect size*.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
Tests of Normality

¹⁰ Mulawarman et al., *Psikologi Konseling: Sebuah Pengantar Bagi Konselor Pendidikan*, 1st ed. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2019).

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk Statisti		
	Statistic	Df	Sig.	c	Df	Sig.
Pre-Test Eksperimen	.189	15	.154	.855	15	.021
Post-Test Eksperimen	.229	15	.033	.814	15	.006
Pre-Test Kontrol	.254	15	.010	.862	15	.026
Post-Test Kontrol	.243	15	.018	.742	15	.001

Dilihat dari table tersebut, dapat diketahui bahwa nilai signifikan *pre-test* eksperimen adalah 0,021 yang berarti kurang dari 0,05, signifikan *post-test* eksperimen adalah 0,006 yang lebih kecil dari 0,05, lalu *pre-test* kontrol nilai signifikannya 0,026 yang lebih kecil dari 0,05 dan untuk *post-test* kontrol 0,001 juga lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa dari keempat data kelompok sample di atas tidak terdistribusi normal.

Tabel 3
Homogenitas dari *pre-test* eksperimen dan kontrol

Test of Homogeneity of Variances				
Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
,010	1	28	,922	

Berdasar pada tabel di atas, hasil uji homogenitas pada penelitian ini yaitu nilai signifikansi adalah 0,922 dimana lebih besar dari 0,05, peneliti menyimpulkan bahwasanya nilai *pre-test* eksperimen dan *pre-test* kontrol dari populasi data tersebut adalah homogen (sama).

Tabel 4
Homogenitas dari *post-test* eksperimen dan kontrol

Test of Homogeneity of Variances				
Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
3,688	1	28	,065	

Berdasar pada table tersebut, hasil uji homogenitas pada penelitian ini yaitu signifikansi bernilai 0,065, yang lebih besar dari 0,05, maka peneliti menyimpulkan bahwasanya nilai *post-test* eksperimen dan *post-test* kontrol dari populasi data tersebut adalah sama (homogen).

Tabel 5
Hasil Uji Hipotesis

Test Statistics ^a
Hasil

Mann-Whitney U	.500
Wilcoxon W	120.500
Z	-4.680
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.000 ^b

Berdasarkan table tersebut, diketahui bahwa nilai Asympsig (2-tailed) ialah 0.000, lebih kecil dari 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwasaya terdapat perbedaan antara kegiatan kolase kulit telur dengan perlakuan yang diberi guru untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

Sebelum mencari *Cohen's Effect Size*, hitung terlebih dahulu Sspooled (Sgabungan) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 S_{spooled} (S_{gab}) &= \sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}} \\
 &= \sqrt{\frac{(15-1)72,936 + (15-1)40,590}{15 + 15 - 2}} \\
 &= \sqrt{\frac{(14)72,936 + (14)40,590}{28}} \\
 &= \sqrt{\frac{1021,104 + 568,26}{28}} \\
 &= \sqrt{\frac{1589,364}{28}} \\
 &= \sqrt{56,763} \\
 &= 7,534 \\
 d &= \frac{X_t - X_c}{S_{spooled}} \\
 &= \frac{86,667 - 73,887}{7,534} \\
 &= \frac{12,78}{7,534} \\
 &= 1,696
 \end{aligned}$$

Tabel 6
Interpretasi effect size untuk dua grup

Nilai d	Interpretasi
0 < d < 0,2	Efek Rendah
0,2 < d < 0,8	Efek Sedang
d > 0,8	Efek Tinggi

(Adopted from Cohen 2007)

Dari hasil perhitungan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya besarnya pengaruh kegiatan kolase kulit telur terhadap keterampilan motorik halus anak di TK Harapan Ibu adalah 1,696 ($d > 0,8$), maka efeknya tergolong efek tinggi.

2. Diskusi

Sebelum dilakukannya penelitian, peneliti terlebih dahulu mengadakan *pre-test* di kelas eksperimen dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal anak. Di kelompok eksperimen melakukan kegiatan kolase kulit telur dan kelompok kontrol melakukan kegiatan pembelajaran sesuai RPPH yang dirancang oleh guru. Setelah dilakukan *pre-test* peneliti juga melakukan *treatment* sebanyak 2 kali. Setelah dilakukannya *treatment* dengan menggunakan kolase kulit telur pada kelas eksperimen dapat dilihat pada hasil belajar anak di mana terlihat ada peningkatan terhadap kemampuan motorik halus anak. Pada saat membuat kolase dengan kulit telur, anak dapat bereksplorasi dengan media kulit telur dan rancangan kegiatan. Hal tersebut sejalan dengan PERMENDIKBUD RI Nomor 137 Tahun 2014 mengenai standar tingkat pencapaian perkembangan anak. Salah satu indikator motorik halus anak ialah penggunaan media dan aktivitas yang berbeda untuk bereksplorasi.

Sesuai dengan hasil penelitian Puspitaningrum, di mana dalam penelitian ini sama-sama menggunakan kolase kulit telur untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak.¹¹ Maka dapat disimpulkan bahwa media ini dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak ditunjukkan dengan meningkatnya rata-rata ketuntasan yang dicapai anak. Selanjutnya dari hasil penelitian Hadiyati, dalam penelitian ini juga sama-sama menggunakan kolase kulit telur untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak.¹² Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan dengan media kulit telur ini mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak dan mengembangkan kreativitas anak. Selain itu guru dapat mengetahui apakah anak sudah mampu untuk membuat kolase dan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman anak terhadap materi kolase dengan media kulit telur.

Pada kelas eksperimen melakukan kegiatan kolase kulit telur yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak sesuai pendapat Purnanti, kegiatan kolase dapat membantu kemampuan motorik halus anak karena anak dapat melakukan berbagai kegiatan

¹¹ Puspitaningrum, Wahyuningsih, and Samidi, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Halus Melalui Media Realia Pada Anak Kelompok A TK Tunas Bangsa Pati Tahun Ajaran 2015/2016."

¹² Hadiyati, "Upaya Peningkatan Kemampuan Motorik Halus (Kolase) Anak TK Kelompok B Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Dan Pemberian Tugas Dengan Media Kulit Telur."

antara lain menempel, membuat bentuk dan memainkan warna.¹³ Penerapan kolase kulit telur ini juga membantu mengurangi limbah kulit telur karena kulit telur biasanya hanya dibuang begitu saja. Menurut Ambadar, kulit telur ini dapat dimanfaatkan sebagai ide usaha atau pun sebagai kerajinan.¹⁴ Dengan ide ini guru juga dapat memanfaatkan kolase untuk media belajar dengan memanfaatkan kulit telur menjadi sebuah karya kerajinan kolase yang menggunakan koordinasi mata dan jari jemari.

Menurut Ridwan, beberapa hal yang perlu dipersiapkan dalam membuat kolase dari kulit telur, yakni: a. Bahan: 1) Kulit telur yang telah dibersihkan serta diwarnai. 2) Media tempat melekatkan kulit telur. 3) Lem, lem yang digunakan buat aktivitas melekat ialah lem kayu ataupun fox. b. Perlengkapan: 1) Kuas kecil untuk mengoleskan lem ke foto. 2) pensil untuk menggambarkan sketsa foto. 3) Spidol buat mempertegas foto.¹⁵

Saat dilakukan kegiatan kolase kulit telur pada kelas eksperimen, terdapat perbedaan skor keterampilan motorik halus anak antara kelas eksperimen (B1) dan kelas kontrol (B2). Dengan dilakukannya kegiatan kolase kulit telur ini dikelas eksperimen anak-anak menyambut kegiatan dengan antusias dan semangat. Sedangkan pada kelas kontrol melakukan kegiatan yang biasa sudah anak lakukan pada kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPPH yang sudah ada.

C. Kesimpulan

Dari data hasil yang diperoleh saat melakukan penelitian, peneliti menyimpulkan bahwasanya kolase kulit telur efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Dimana dapat dilihat terdapat perbedaan antara keterampilan motorik halus anak dikelas eksperimen yang melakukan kegiatan kolase kulit telur, sedangkan kelas kontrol melakukan kegiatan pembelajaran sesuai RPPH yang dirancang oleh guru di kelas tersebut. Berdasarkan nilai *post-test* kelompok eksperimen, rata-rata skor kemampuan komunikasi anak sebelum dan sesudah perlakuan meningkat dari 22,3 menjadi 31,2. Lalu, dari hasil perhitungan uji *Man-Whitney* diketahui bahwasanya nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* adalah 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga hasil penelitian menjelaskan

¹³ Purnanti, Ganing, and Suniasih, "Penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction Melalui Kegiatan Kolase Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B TK Negeri Pembina Badung."

¹⁴ Jackie Ambadar, Miranty Abidin, and Yanty Isa, *Dari Peluang Menjadi Usaha*, ed. Budhyastuti R. H. and Indradya S. P., 1st ed. (Bandung: Kaifa, 2010).

¹⁵ Wa Ode Diyati Ridwan, Bambang Sugianto, and Muamal Gadafi, "Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Menempel Dengan Menggunakan Kulit Telur," *Jurnal Riset Golden Age PAUD Universitas Halu Oleo* 2, no. 3 (2019): 235-42, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36709/jrga.v2i3.9194>.

bahwa kegiatan kolase kulit telur berpengaruh signifikan terhadap peningkatan motorik halus anak. Selanjutnya, para peneliti menghitung *effect size* untuk mengetahui pengaruhnya. Dari uji *effect size* didapatkan hasil sebesar 1,696 ($d > 0,8$), maka efeknya tergolong efek tinggi.

Dapat disimpulkan juga bahwa kolase kulit telur ini efektif digunakan terlihat dari aspek-aspek yang diteliti yaitu pergerakan jari jemari, pergerakan pergelangan tangan dan koordinasi mata dan tangan berkembang dengan baik. Hal ini juga terlihat dari antusias dan ketertarikan anak pada media kolase kulit telur tersebut.

Referensi

- Ambadar, Jackie, Miranty Abidin, and Yanty Isa. *Dari Peluang Menjadi Usaha*. Edited by Budhyastuti R. H. and Indradya S. P. 1st ed. Bandung: Kaifa, 2010.
- Azis, Muhammad Yudhistira, Tika Rahayu Putri, Fathia Rizoi Aprilia, Yossy Ayuliasari, Oentari Agustin Dwi Hartini, and Mochammad Resya Putra. "Eksplorasi Kadar Kalsium (Ca) Dalam Limbah Cangkang Kulit Telur Bebek Dan Burung Puyuh Menggunakan Metode Titrasi Dan AAS." *Al-Kimiya : Jurnal Ilmu Kimia & Terapan* 5, no. 2 (2018). <https://doi.org/https://doi.org/10.15575/ak.v5i2.3834>.
- Fadlillah, M. *Bermain & Permainan Anak Usia Dini*. 3rd ed. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2019.
- Hadiyati. "Upaya Peningkatan Kemampuan Motorik Halus (Kolase) Anak TK Kelompok B Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Dan Pemberian Tugas Dengan Media Kulit Telur." *Literasiologi* 1, no. 2 (2019). <https://doi.org/https://doi.org/10.47783/literasiologi.v1i2.31>.
- Mulawarman, Edwindha Prafitra Nugraheni, Amallia Putri, and Thrisia Febrianti. *Psikologi Konseling : Sebuah Pengantar Bagi Konselor Pendidikan*. 1st ed. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2019.
- Purnanti, Ni Kadek, Ni Nyoman Ganing, and Ni Wayan Suniasih. "Penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction Melalui Kegiatan Kolase Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B TK Negeri Pembina Badung." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 2, no. 1 (2014). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/paud.v2i1.3175>.
- Puspitaningrum, Fatiha Rahma, Siti Wahyuningsih, and Samidi. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Halus Melalui Media Realita Pada Anak Kelompok A TK Tunas Bangsa Pati Tahun Ajaran 2015/2016." *Kumara Cendekia : Jurnal Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2018). <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/kc.v6i4.35353>.
- Ridwan, Wa Ode Diyati, Bambang Sugianto, and Muamal Gadafi. "Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Menempel Dengan

Menggunakan Kulit Telur.” *Jurnal Riset Golden Age PAUD Universitas Halu Oleo* 2, no. 3 (2019): 235–42.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36709/jrga.v2i3.9194>.

Rohmaniah, Chotimatu, and Ramadhan. *Referensi Gambar Mewarnai, Kolase, Montase, Mozaik Dan Aplikasi*. PGRI Provinsi Kalbar, 2019.

Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.